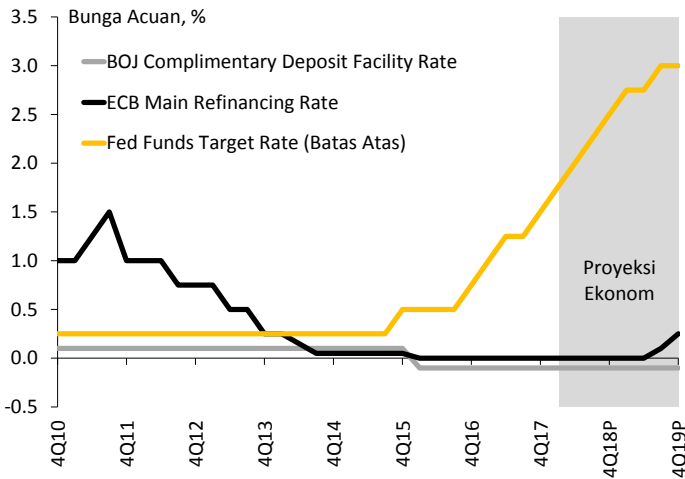


Ringkasan

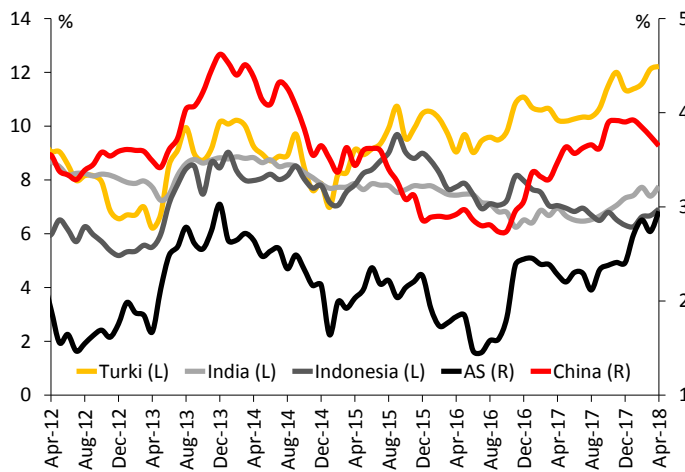
14 Mei 2018

- Tiga bank sentral utama negara maju mempertahankan kebijakan moneter mereka pada akhir April dan awal Mei 2018. Federal Reserve, Bank Sentral Eropa, dan Bank of Japan tidak mengubah *policy rate* mereka masing-masing di posisi 1,5%–1,75%, 0%, dan -0,1%.
- Bank Indonesia masih mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 4,25% pada April 2018. Di bulan yang sama, bunga deposito rupiah masih terus menurun, berkebalikan dengan bunga deposito valas yang mengarah ke atas.
- Kredit perbankan tumbuh 8,54% y/y pada Maret 2018, melampaui pertumbuhan DPK yang mencapai 7,66%. Dengan demikian, LDR perbankan naik menjadi 89,61%.

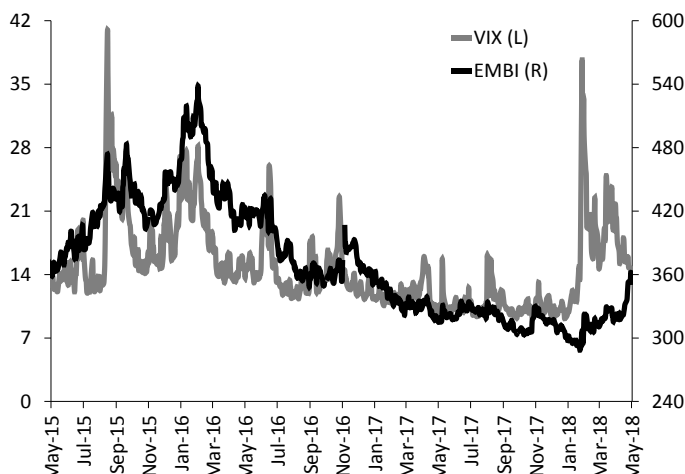
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Tiga bank sentral utama negara maju mempertahankan kebijakan moneter mereka pada akhir April dan awal Mei 2018. Federal Reserve menetapkan kembali bunga acuan di kisaran 1,5%–1,75% pada 2 Mei 2018. Sebelumnya, pada 26 April, Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan *policy rate*-nya di level 0%. ECB juga tidak mengubah nilai pembelian asetnya di angka 30 miliar euro per bulan. Sehari kemudian, Bank of Japan (BOJ) mempertahankan bunga acuan di posisi -0,1% dan nilai pembelian obligasi pemerintah di angka 80 triliun yen per tahun.

Outlook

Konsensus ekonom terbaru, menurut hasil survei Bloomberg, menunjukkan kenaikan lanjutan Fed rate sebanyak 75 bps hingga akhir tahun ini. Bunga acuan AS ini selanjutnya akan naik 50 bps pada tahun 2019. Sementara itu, ECB diprediksi belum akan menaikkan suku bunga hingga kuartal II 2019. BOJ juga belum akan menaikkan *policy rate*-nya setidaknya hingga kuartal III 2020.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Selama April 2018, *yield* mayoritas obligasi pemerintah global terpantau naik di kisaran 10–37 bps. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia meningkat 25 bps ke level 6,92%. Kenaikan *yield* ini sejalan dengan keluarnya modal asing yang pada bulan April lalu mencapai Rp 13,45 triliun (*share* menjadi 38,44% terhadap total surat berharga negara yang dapat diperdagangkan).

Outlook

Rencana kenaikan Fed rate di tahun 2018 diperkirakan masih menjadi faktor utama penekan kinerja pasar obligasi global. Kenaikan Fed rate berpotensi mendorong kenaikan *yield* obligasi global, termasuk Indonesia. Di sisi lain, potensi kenaikan Fed rate yang telah mendorong penguatan dolar AS terhadap sejumlah mata uang utama dunia juga turut memicu koreksi pada nilai tukar rupiah dan berdampak pada kinerja obligasi dalam negeri. Meski begitu, positifnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menjadi sentimen positif bagi pasar obligasi.

Sentimen Pasar Global

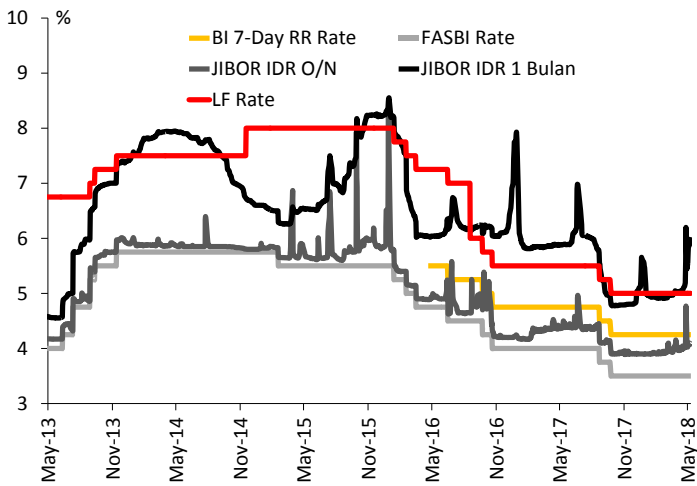
Sentimen pasar keuangan global yang ditunjukkan oleh indeks VIX dan EMBI masih terpantau menunjukkan tekanan hingga periode pengamatan tanggal 10 Mei 2018. Apabila dibandingkan dengan akhir April 2018, indeks VIX menurun terbatas ke level 13,23 sedangkan EMBI masih menunjukkan adanya kenaikan ke level 350,19.

Outlook

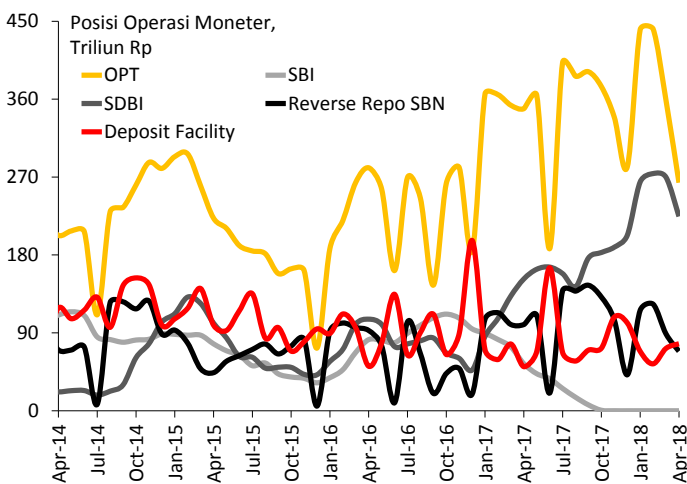
Pasca kenaikan di bulan Maret 2018, potensi kenaikan Fed rate hingga akhir tahun 2018 masih menjadi fokus utama bagi pelaku pasar keuangan global. Menurut konsensus ekonom, bunga acuan AS itu diperkirakan masih akan naik sebanyak 75 bps hingga akhir tahun. Potensi kenaikan Fed rate ini telah mendorong penguatan dolar AS dan memicu volatilitas di pasar keuangan global. Selain itu, sentimen pasar global juga masih akan diwarnai oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap potensi perang dagang antara AS dengan China, kenaikan harga minyak dunia, serta memanasnya tensi geopolitik antara AS dengan Iran.



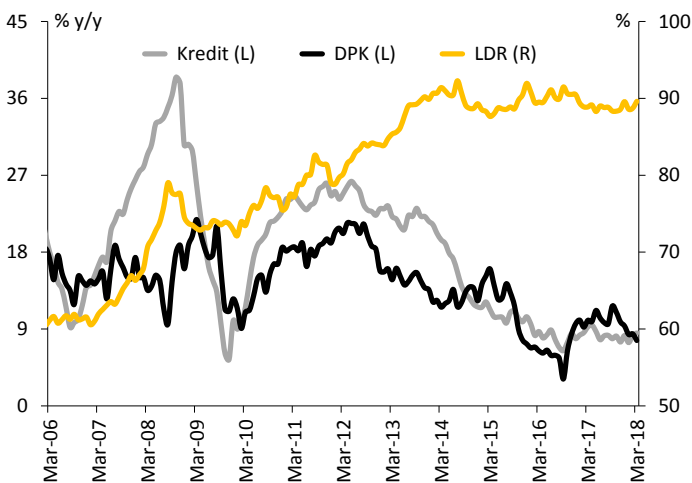
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada April 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25%. Kebijakan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Kebijakan ini juga dinilai tetap memadai untuk mendorong momentum pemulihan ekonomi domestik. Secara khusus, BI tidak menutup ruang bagi penyesuaian suku bunga kebijakan dalam hal tekanan nilai tukar berpotensi menghambat pencapaian sasaran inflasi dan mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Outlook

Bunga acuan terbuka untuk disesuaikan menyusul meningkatnya volatilitas di pasar keuangan dan tekanan nilai tukar. Dalam hal ini BI akan berupaya mengutamakan terciptanya stabilitas sistem keuangan. BI juga akan terus berupaya mengirimkan signal mengenai langkah kebijakan yang ditempuh melalui operasi moneter di pasar valas dan rupiah sebelum mengubah suku bunga. Oleh karena itu, arah JIBOR akan cenderung naik sebagai antisipasi atas perubahan bunga acuan dan kebutuhan likuiditas perbankan.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) BI pada akhir April 2018 tercatat turun ke level Rp 263,48 triliun dari posisi akhir Maret 2018 yang berada di level Rp 358,44 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada reverse repo SBN sebesar Rp 19,96 triliun dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp 45,26 triliun. Sementara pada pos *deposit facility* terdapat kenaikan sebesar Rp 5,28 triliun pada periode yang sama.

Outlook

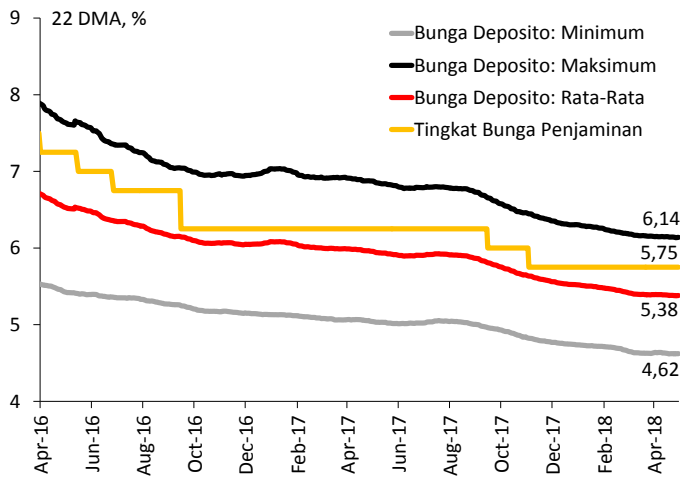
Penurunan penempatan pada instrumen OPT mengindikasikan adanya kebutuhan likuiditas yang meningkat di perbankan. Peningkatan kebutuhan dana untuk kredit yang mulai meningkat akan mempengaruhi posisi likuiditas perbankan di sepanjang tahun. Sementara itu, adanya tekanan volatilitas di pasar keuangan akan mendorong BI untuk lebih aktif dalam melakukan operasi moneter, baik valas maupun rupiah, untuk memastikan ketersediaan likuiditas di pasar.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan secara y/y sampai dengan bulan Maret 2018 mencapai 8,54%, sementara pada periode yang sama dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 7,66%. Membaiknya pertumbuhan kredit dibandingkan DPK pada periode Maret lalu merupakan yang pertama sejak 15 bulan terakhir, sehingga LDR perbankan kembali mengalami kenaikan menjadi 89,61%. Hingga akhir tahun pertumbuhan kredit diperkirakan akan mencapai 10%, sementara pertumbuhan DPK mencapai sekitar 8%.

Outlook

Memasuki kuartal II, pertumbuhan kredit diperkirakan akan melanjutkan tren positifnya, ditopang oleh permintaan modal kerja dan konsumsi di saat periode Lebaran. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diproyeksikan tumbuh stabil meskipun terdapat risiko perlambatan di tengah masih cukupnya likuiditas yang dimiliki perbankan. Peningkatan volatilitas di pasar keuangan akan mempengaruhi bank dalam menentukan tingkat bunga dan berpotensi berdampak pada pola pertumbuhan DPK dan kredit.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah bank *benchmark* LPS pada akhir April 2018 mencapai 5,38%, turun 1 bps dari posisi akhir Maret 2018. Di saat yang sama, rata-rata bunga minimum juga turun 1 bps ke 4,62%. Sebaliknya tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama secara konsisten kembali naik berkisar 4–7 bps, terutama pada suku bunga rata-rata dan maksimum. Akselerasi kenaikan pada suku bunga valas terpantau mulai terjadi pada awal tahun 2018 yang bersamaan dengan pola peningkatan suku bunga dolar di *offshore*.

Outlook

Tren bunga simpanan rupiah berpotensi naik (*upside risk*) setelah bergerak cenderung melandai di kuartal I 2018. Di sisi lain, bunga simpanan valas diperkirakan akan terus naik sebagai dampak dari kenaikan suku bunga global dan masih lebarnya *gap* antara suku bunga dana *onshore* dengan *offshore*. Adanya volatilitas di pasar keuangan dan kemungkinan kenaikan *policy rate* akan mendorong peningkatan bunga simpanan, meski kondisi likuiditas rupiah masih relatif memadai.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2QP	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.25	0.5	0.75	1.50	1.75	2.00	2.25	2.50	2.50	3.00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.10	0.1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.25
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.00	0.0	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)	(0.10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5.0	4.9	5.0	5.1	5.1	5.2	5.3	5.4	5.3	5.5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8.4	3.4	3.0	3.6	3.4	3.0	3.7	3.7	3.7	3.5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6.4	6.4	3.5	3.9	3.3	3.1	3.5	3.8	3.5	3.4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27.5)	(17.5)	(17.0)	(17.5)	(5.5)	(6.1)	(5.8)	(5.1)	(22.5)	(26.3)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3.1)	(2.0)	(1.8)	(1.7)	(2.2)	(2.2)	(2.1)	(1.8)	(2.0)	(2.2)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7.0	14.0	15.3	18.8	2.4	4.4	4.9	5.2	16.8	16.9
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175.3	149.1	144.5	168.9	44.4	44.3	45.0	46.8	180.5	195.6
Impor Barang (Miliar US\$)	168.3	135.1	129.2	150.1	42.1	39.8	40.2	41.6	163.6	178.8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2.2)	(2.5)	(2.5)	(2.5)	(2.4)	-	-	-	(2.5)	(2.5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24.7	27.4	28.3	29.1	29.8	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	6.3	4.75	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25
Perbankan										
Kredit (% y/y)	11.6	10.4	7.9	8.2	8.5	9.2	10.0	10.0	10.0	12.1
Kredit (% PDB)	34.8	35.2	35.3	34.9	34.2	34.5	34.3	34.9	34.9	35.9
DPK (% y/y)	12.3	7.3	9.6	9.4	7.7	8.0	7.7	8.0	8.0	9.1
LDR (%)	89.3	92.0	90.5	89.6	89.6	90.0	90.2	91.2	91.2	93.7
NIM (%)	4.2	5.4	5.6	5.3	5.1	-	-	-	-	-
ROA (%)	2.9	2.3	2.2	2.5	2.6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2.2	2.5	2.9	2.6	2.8	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52–53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.